

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, sejak dulu hingga sekarang manusia sangat membutuhkan pendidikan, karena manusia lahir tanpa mengetahui apapun. Oleh karena itu banyak cara dilakukan oleh berbagai pihak untuk mengadakan pendidikan, karena dengan adanya pendidikan, manusia akan mengetahui berbagai macam pengetahuan.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Manusia merupakan objek sentral dari pendidikan, manusia sangat membutuhkan pendidikan tidak hanya untuk hidupnya sendiri melainkan untuk hidup bermasyarakat mengingat manusia adalah makhluk sosial.<sup>3</sup>

Hidup sosial bermasyarakat, memerlukan berbagai pengetahuan, tidak hanya pengetahuan umum melainkan pengetahuan agama Islam. Peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh guru sebagai pendidik dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dengan kata lain guru menempati titik sentral pendidikan, Agar guru mampu menunaikan tugasnya dengan baik, maka terlebih dahulu harus memahami hal-hal yang berhubungan dengan proses belajar

---

<sup>2</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm 79

<sup>3</sup> Syahraini Tambak, "Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-hikmah* Vol. 13, (April 2016), hlm 30

mengajar seperti halnya proses pendidikan pada umumnya. Dengan demikian peranan guru sangat penting dalam mengaktifkan dan mengefisienkan proses belajar di sekolah.<sup>4</sup>

Peranan guru dalam lingkungan sekolah disebut sebagai "arsitek pembelajaran", merancang pembelajaran secara baik dan sempurna. Peran guru dapat dijalankan dengan sempurna apabila dilandasi dengan rancangan pembelajaran yang baik, dalam proses pembelajaran dapat diukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Secara spesifik guru memiliki peran utama yaitu "mendidik, mengajar dan melatih atau membimbing".<sup>5</sup> Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap tugas-tugas dan aturan-aturan sekolah. Oleh karena itu guru memerlukan metode belajar mengajar yang tepat dalam proses pembelajaran agar tugas-tugas yang diberikan terselesaikan dan peserta didik lebih bertanggungjawab dan disiplin terhadap tugas-tugas pembelajaran yang ada di sekolah.<sup>6</sup> Dalam dunia pendidikan khususnya pembelajaran di sekolah, diperlukan metode belajar mengajar. Metode Pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas

---

<sup>4</sup> Syahraini Tambak, "Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pekanbaru)," Jurnal Al-Hikmah Vol. 13, (April 2016), hlm 30

<sup>5</sup> Juhji, "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan, STUDIA DIDAKTIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan", Vol.10 No.1 Tahun 2016.hlm 53.

<sup>6</sup> Juhji, Peran Urgen....., hlm 54

yang menerapkan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.<sup>7</sup>

Kemampuan guru memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang berbabagai ragam, memberikan dampak pada siswa akan aktif saat pembelajaran. Akan tetapi kenyataanya, tidak semua guru menguasai metode pembelajaran. Sebagian guru ada yang menyampaikan materi dalam satu arah seperti halnya dengan ceramah yang mana siswa kurang aktif saat pembelajaran di dalam kelas. Proses pembelajaran yang menggunakan ceramah, ini hanya cocok digunakan untuk menyampaikan informasi, untuk memberi pengantar dan untuk menyampaikan materi yang berkenaan dengan pengertian atau konsep-konsep, akan efektif bila digunakan untuk menghadapi siswa yang berjumlah banyak. Sehingga metode ceramah kurang maksimal apabila digunakan pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI). Peneliti memilih metode yang melibatkan peserta didik lebih aktif terutama dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI).

Metode yang diterapkan dalam melibatkan peserta didik secara aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar dengan menggunakan berbagai macam-macam metode. Salah satu yang digunakan adalah metode *Resitasi*. Metode *resitasi* yang disebut juga dengan metode penugasan, adalah metode yang mengharuskan para siswa membuat resum mengenai materi yang sudah disampaikan oleh pengajar. Metode resitasi atau metode penugasan (mengajukan pertanyaan yang akan dikerjakan oleh siswa) dan mampu melihat

---

<sup>7</sup> Sahimin, wahyuiddin nur nasution, edi sa Putra, "Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kabanjahe Kabupaten Karo," Edisi Riligi 2 (April-Juni, 2017), hlm. 155

keterlibatan dan perkembangan kognitif siswa. Apalagi dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang cukup padat, menyulitkan siswa untuk menguasai keseluruhan materi.<sup>8</sup> Metode *resitasi* diharapkan mampu menunjang keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar dan memberikan hasil belajar yang lebih maksimal. Oleh sebab itu peserta didik dituntut untuk menyelesaikan dan memahami tugas yang diberikan guru sebagai bentuk pertanggungjawaban.<sup>9</sup>

Dalam keberhasilan proses belajar mengajar di samping tugas guru, maka peserta didik turut memegang peranan yang menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Peserta didik diberikan pemahaman dan pengertian secara singkat untuk mengetahui sampai mana keberhasilan peserta didik dalam pembelajarannya, maka perlulah guru memberikan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas-tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian.<sup>10</sup>

Peneliti memilih metode *resitasi* diharapkan mampu menunjang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode *resitasi* cocok pada pembelajaran SKI yang mana siswa dapat mengetahui keadaan masa lalu yang mengandung banyak nilai dan pelajaran. Sejarah kebudayaan islam juga berisi materi-materi dimasa lampau seperti kiprah khulafaurrasyidin, Sehingga banyak

---

<sup>8</sup> Erawan Aidid, "Metode Resitasi Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi", *Beyfa Cendekiawan Indonesia Jurnal Kairos* Vol., No 1, (Jan 2021) hlm 5

<sup>9</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Rajawali Press 1987).

<sup>10</sup> Erawan Aidid, "Metode..... hlm 6

peserta didik yang merasa bahwa pembelajaran SKI yang diajarkan oleh guru itu membosankan karena terlalu banyak materi berupa cetita dan kurangnya metode-metode dalam penyajian yang kurang menarik. Maka seorang guru dituntut untuk dapat mengolah pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang tepat. Oleh karena itu metode resitasi tepat dalam pembelajaran tersebut, dan diharapkan menjadi salah satu penunjang keberhasilan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

Keresahan dan dampak dari masalah yang terjadi di kelas VII C MTs Babussalam, jika tidak ditangani maka hasil belajar siswa tidak meningkat. Maka dari itu, peneliti menggunakan metode pembelajaran *Resitasi* agar hasil belajar siswa meningkat, siswa lebih aktif bertanya, menyampaikan argumentasi dan kerja sama antar kelompok. Tujuan peneliti menggunakan metode pembelajaran *Resitasi* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, agar dapat menangkap dan memahami secara mendalam tentang materi yang dipelajari di dalam kelas. Metode pembelajaran ini sudah dirangkai penulis untuk mendesain di dalam kelas secara terencana.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di MTs Babussalam adalah salah satu lembaga yang menampung banyak siswa tidak hanya menampung yang siswa dari pondok pesantren saja tetapi ada juga yang dari luar. MTs Babussalam bertempat: Jln, KH. Hasyim Asyari. MTs Babussalam masih dalam naungan yayasan Pesantren Babussalam yang didirikan oleh KH. Darwis Sa'id. Beliau mendirikan pendidikan formal dan non formal dengan tujuan mengantarkan peserta didik yang siap pakai dimasyarakat

diduniawi dan ukhrowi.<sup>11</sup> Peneliti memilih melakukan penelitian di pendidikan formal MTs Babussalam. dengan menggunakan penerapan Metode *Resitasi* diharapkan Hasil belajar dan kualitas belajar siswa lebih aktif dan efektif. Melihat kebanyakan peserta didik dalam metode pembelajaran masih kurang maksimal, apalagi dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Sehingga metode *resitasi* dipilih oleh peneliti dengan harapan hasil belajar peserta didik lebih meningkat da tahun-tahun sebelumnya.

Alasan peneliti begitu sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan ini. Adanya kendala-kendala pada peserta didik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Yaitu materi-materi yang diajar terlalu panjang, penyampaian yang monoton dan terlalu membosankan sehingga pembelajaran kurang maksimal. Pembelajaran kurang efektif apabila hanya dilakukan di jam pelajaran, maka pemberian tugas-tugas rumah perlu sebagai evaluasi kembali agar pembelajaran lebih efektif dan hasil belajar siswa lebih meningkat. Sehingga Penerapan metode *resitasi* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VII C MTs Babussalam. Metode *Resitasi* sekaligus menjadi jawaban agar peserta didik lebih yang sesuai pada tujuan pembelajaran di kelas VII C MTs Babussalam. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti melakukan penelitian skripsi “ Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII C Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Babussalam Pagelaran”.

---

<sup>11</sup> Profil yayasan babussalam, by visitor counteer, 2021

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah sebagaimana dideskripsikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya yaitu:

1. Kemampuan Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran SKI di kelas VII C MTs Babussalam masih rendah.
2. Metode yang digunakan pada pembelajaran kurang bervariasi.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Proses Hasil Belajar Siswa Kelas VII C Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Sebelum Menggunakan Penerapan Metode Resitasi Di MTs Babussalam?
2. Apakah Penggunaan Penerapan Metode Resitasi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII C Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Babussalam?

## **D. Cara Memecahkan Masalah**

Pemecahkan masalah yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menggunakan metode “Resitasi”. Dimana metode tersebut dapat menjadikan siswa lebih aktif dan berkonsentrasi dalam aktivitas belajar. Dengan metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada proses pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII C di MTs Babussalam.

## **E. Hipotesis Tindakan**

Jika ditinjau dari masalah yang sudah dipaparkan oleh penulis di atas juga adanya keresahan yang ada, bisa diambil hipotesis awalnya adalah metode

resitasi ini ditinjau dari aspek proses dalam melakukan aktivitas penugasan tampak sangat sistematis sehingga diasumsikan penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar pemahaman siswa.

1. Proses hasil belajar siswa masih rendah sebelum menggunakan Penerapan Metode Resitasi Di MTs Babussalam
2. Penerapan Metode Resitasi dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII C Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Babussalam

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode “Resitasi” pada mata pelajaran SKI di MTs Babussalam.
2. Untuk mengetahui kondisi hasil belajar siswa kelas VII C di MTs Babussalam sebelum menggunakan “Resitasi”.

## **G. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi peneliti**

- a. Berdasarkan dari poses dan langkah penelitian sangat membantu untuk mengadakan dan mengembangkan penelitian lanjutan sehingga bisa mendapatkan data-data yang lengkap dan relevan.
- b. Berdasarkan dari materi (hasil) untuk menambah pengalaman dan juga masukan bagi peneliti sebagai calon pengajar bidang studi SKI.
- c. Menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya masalah penerapan metode pembelajaran

## **2. Bagi Pendidik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pendidik dalam memberikan variasi pembelajaran untuk siswa agar lebih berkompetisi meningkatkan prestasi khususnya dalam Sejarah Kebudayaan Islam.

## **3. Bagi Lembaga MTs Babussalam Pagelaran**

- a. Sebagai wawasan keilmuan terkait metode pembelajaran resitasi
- b. Sumber referensi dengan peneliti lain

## **4. Bagi Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikam**

- a. Pengembangan keilmuan dalam metode pembelajaran
- b. Pengembangan keilmuan bagi mahasiswa

STAIMA AL-HIKAM